Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA STUDI EVALUASI LAHAN BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN BATANG TORU

Rahmawaty[1,2]✉, Abdul Rauf[1,3], T Irmansyah[3], R. Hamdani Harahap[1], Simon Tarigan[1], Nawang Wulan[1], Christine Pepah[4], Rohani Simbolon[4], Fitra Syawal Harahap[1,5], Anggiat Hosea O Siregar[6]

1. *Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Kampus USU Padang Bulan, Medan 20155, Sumatera Utara, Indonesia*
2. *Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Kampus 2 USU Kuala Bekala, Pancur Batu, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia*
3. *Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Kampus USU Padang Bulan,Medan 20155, Sumatera Utara, Indonesia*
4. *PT Agincourt Resources Tambang Emas Martabe, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia*
5. *Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara*
6. *PT. Kencana Indosolusi Nusa Global*

✉*e-mail: rahmawaty@usu.ac.id*

Abstrak

Penyuluhan tentang evaluasi lahan memiliki peran penting bagi masyarakat di Kecamatan Batang Toru. Penyuluhan tentang pentingnya studi evaluasi lahan bagi masyarakat di Kecamatan Batang Toru sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman untuk meningkatkan partisipasi dan kolaborasi, mendukung pembangunan berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya evaluasi lahan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan di Kecamatan Batang Toru. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penyuluhan ini dilakukan melalui kegiatan Fokus Grup Diskusi (FGD) dan diskusi interaktif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pihak perusahaan swasta, dan pemerintah daerah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman masyarakat tentang pentingnya studi evaluasi kesesuaian tanaman dan upaya untuk menjaga kualitas lahan serta langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, penyuluhan ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses evaluasi dan perencanaan lahan, yang pada gilirannya memperkuat kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan. Hasil kegiatan ini menekankan pentingnya penyuluhan berkelanjutan sebagai alat untuk mencapai pengelolaan lahan yang lebih baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di kawasan Batang Toru. Dengan demikian, penyuluhan ini berkontribusi pada pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan perlindungan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci—*Kesesuaian tanaman, Batang Toru, pembangunan berkelanjutan, sumberdaya, lingkungan*

Pendahuluan

Studi evaluasi lahan merupakan proses penting dalam menentukan potensi dan keterbatasan lahan untuk berbagai penggunaan, seperti pertanian, kehutanan, pemukiman, dan industri [1,2]. Di Kecamatan Batang Toru, pemahaman yang mendalam tentang evaluasi lahan sangat penting mengingat wilayah ini memiliki keanekaragaman ekosistem dan sumber daya alam yang signifikan. Penyuluhan mengenai pentingnya studi evaluasi lahan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat setempat tentang bagaimana memanfaatkan lahan secara optimal dan berkelanjutan.

Kecamatan Batangtoru, yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dikenal dengan kekayaan alamnya, termasuk hutan hujan tropis yang masih alami dan berbagai jenis lahan pertanian.

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434

Oleh karena itu, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan evaluasi lahan sebelum melakukan kegiatan apapun yang melibatkan penggunaan lahan.

Kegiatan penyuluhan ini mencakup berbagai aspek, termasuk teknik dan metode evaluasi lahan, manfaat yang dapat diperoleh dari evaluasi lahan yang baik, serta contoh-contoh nyata dari praktik terbaik dalam pemanfaatan lahan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat di Kecamatan Batang Toru dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait penggunaan lahan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Studi evaluasi lahan merupakan proses yang sistematis dalam menilai karakteristik dan potensi suatu lahan untuk berbagai penggunaan, seperti pertanian, kehutanan, pemukiman, dan industri [1-11]. Proses ini melibatkan analisis berbagai aspek fisik, kimia, dan biologi tanah, serta faktor-faktor lingkungan lainnya, seperti iklim, topografi, dan ketersediaan air. Hasil dari studi ini digunakan untuk menentukan jenis penggunaan lahan yang paling sesuai dan berkelanjutan, serta untuk merencanakan strategi pengelolaan lahan yang optimal [1-11]. Evaluasi ini mencakup analisis kesesuaian lahan, potensi degradasi, serta dampak terhadap air, tanah, dan keanekaragaman hayati [2,5-9]. Dalam konteks ini, penyuluhan mengenai pentingnya studi evaluasi lahan bagi masyarakat di Kecamatan Batang Toru menjadi sangat relevan.

Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang evaluasi lahan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses rehabilitasi dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu kegiatan penyuluhan sangat diperlukan. Penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi, edukasi, dan pelatihan kepada individu atau kelompok masyarakat mengenai suatu topik tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan [12]. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam pengelolaan lahan, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan lahan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah rehabilitasi lahan, sehingga masyarakat dapat berkontribusi pada rehabilitasi lahan serta kualitas hidup masyarakat sendiri [13-15].

Mata Pencaharian masyarakat khususnya di Desa Napa, yang terletak di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, mayoritas (52.98%) adalah petani [16]. Oleh karena itu, penyuluhan tentang evaluasi lahan bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya mempertahankan fungsi ekologis lahan sambil mendukung aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, diharapkan penyuluhan ini akan bermanfaat bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Batang Toru.

Dengan latar belakang tersebut, penyuluhan ini akan difokuskan pada beberapa aspek utama, seperti meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang evaluasi lahan, dan mengembangkan strategi yang memungkinkan pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan dan berdaya guna. Penekanan pada pendidikan dan

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434

partisipasi masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam upaya rehabilitasi dan pengelolaan lahan secara proaktif dan berkelanjutan [13-15].

Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, penyuluhan ini diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat lokal. Dengan adanya kegiatan ini, beberapa hal yang dapat dicapai, diantaranya:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat

Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Batang Toru memiliki pengetahuan yang terbatas tentang evaluasi lahan. Penyuluhan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya evaluasi lahan. Evaluasi lahan dapat membantu dalam mengidentifikasi kecocokan/kesesuaian karakteristik suatu lahan dengan jenis tanaman [1-11]. Dengan informasi yang memadai, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kualitas lahan.

2. Pengelolaan Sumber Daya yang Lebih Baik

Evaluasi lahan memungkinkan identifikasi penggunaan lahan yang paling sesuai dan berkelanjutan, membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan lahan. Penyuluhan memberikan pengetahuan tentang teknik rehabilitasi lahan, sehingga lahan dapat digunakan kembali untuk keperluan produktif lainnya.

3. Penguatan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses evaluasi lahan dan pengambilan keputusan. Penyuluhan membantu masyarakat memahami hak dan tanggung jawab masyarakat terkait penggunaan dan pengelolaan lahan di Kecamatan Batang Toru.

4. Meningkatkan Kerjasama

Penyuluhan menciptakan kesempatan untuk dialog antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan perusahaan, sehingga tercipta kerja sama yang lebih baik dan berkelanjutan [12].

5. Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Penyuluhan ini sejalan dengan upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman dan partisipasi yang lebih baik, masyarakat, pemerintah, dan perusahaan dapat bekerja sama untuk pengelolaan lahan dan lingkungan yang berkelanjutan [12].

6. Penegakan Regulasi dan Kebijakan Lingkungan

Penyuluhan mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan terkait lingkungan hidup, yang mengharuskan evaluasi dan pengelolaan lahan secara bertanggung jawab. Pengetahuan tentang evaluasi lahan memungkinkan masyarakat untuk lebih efektif dalam pengelolaan lahan dan pelestarian lingkungan [12].

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya evaluasi lahan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan di Kecamatan Batang Toru. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem (lingkungan) dan mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan. Melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya studi evaluasi lahan, diharapkan masyarakat di Kecamatan Batang Toru dapat

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola lahan mereka secara bijaksana. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa mengorbankan lingkungan, menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Metode Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Kecamatan Batang Toru pada Bulan November 2023 dan Mei 2024. Metode yang digunakan dalam penyuluhan tentang pentingnya studi evaluasi lahan bagi masyarakat di Kecamatan Batang Toru mencakup serangkaian langkah strategis untuk memastikan penyuluhan berjalan efektif, interaktif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan, dengan fokus pada keterlibatan aktif masyarakat, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan penggunaan media yang beragam. Berikut adalah metode yang diterapkan:

Adapun tahapan dalam kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penyuluhan

1.1 Analisis Kebutuhan

Bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat terkait evaluasi lahan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: survei awal, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*/FGD).

1.2 Perancangan Materi Penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun materi penyuluhan yang relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat lokal. Kegiatan ini meliputi: presentasi, paparan panduan praktis tentang evaluasi lahan, serta teknik mitigasi dan rehabilitasi.

1.3 Identifikasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan

Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat (petani dan kelompok tani), akademisi, pemerintah daerah, dan perusahaan.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

2.1 Seminar dan Lokakarya

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang evaluasi lahan secara langsung.

2.2 Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pandangan masyarakat dan mendapatkan umpan balik tentang kegiatan penyuluhan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: fasilitasi FGD (Gambar 1) dengan kelompok masyarakat yang berbeda untuk memahami kebutuhan spesifik dan membahas solusi yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan FGD di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan

2.3 Kunjungan Lapangan dan Demonstrasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang evaluasi lahan [1-11] (Gambar 2).

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434



Gambar 2. Kondisi lahan pertanian di Kecamatan Batang Toru

2.4 Penyuluhan Berbasis Media

Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan media untuk penyebaran informasi yang lebih luas dan berkelanjutan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

3.1 Penilaian Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan dan pemahaman serta tindakan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi: pembagian kuesioner dan wawancara setelah penyuluhan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan persepsi masyarakat.

3.2 Pengembangan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari upaya penyuluhan.

3.3 Pembuatan Laporan dan Dokumentasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan hasil penyuluhan untuk referensi masa depan dan penyebaran informasi lebih lanjut.

4. Strategi Pengelolaan dan Kolaborasi

4.1 Kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan perusahaan

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh dukungan dan keterlibatan aktif dari pemerintah, masyarakat, dan perusahaan.

4.2 Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keselarasan dengan kebijakan daerah dan program pemerintah terkait rehabilitasi dan pengelolaan lahan (Gambar 3).



Gambar 3. Kolaborasi dengan akademisi, perusahaan dan Pemerintah daerah

4.3 Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat khususnya petani dan kelompok tani untuk berpartisipasi aktif dalam evaluasi dan pengelolaan lahan.

Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa penyuluhan tidak hanya informatif, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk memahami dan mengelola

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434

lahan dengan lebih baik. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif diharapkan dapat membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi aktif, dan memfasilitasi solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat di Kecamatan Batang Toru.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil kegiatan penyuluhan ini, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep evaluasi lahan dan pentingnya studi tersebut dalam mengelola lahan. Hal ini terlihat dari tes pengetahuan yang diadakan sebelum dan sesudah penyuluhan (Tabel 1).

Tabel 1. Persentase hasil tes peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan

Skor nilai (0-100)	Sebelum penyuluhan	Setelah peyuluhan
<50	63,63%	9,09%
50-80	24,24%	21,21%
>80	12,12%	69,69%
Jumlah	100%	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil tes peserta. Lebih banyak peserta yang mendapatkan nilai lebih tinggi (>80) setelah mengikuti penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan. Sebaliknya, persentase peserta yang mendapatkan nilai rendah (<50) menurun drastis setelah penyuluhan. Partisipasi masyarakat dalam diskusi sangat aktif, sebagian besar peserta terlibat dalam memberikan pertanyaan, saran, dan diskusi mengenai kegiatan evaluasi lahan. Kunjungan lapangan dan demonstrasi teknik evaluasi lahan menarik minat peserta untuk terlibat langsung dalam praktik di lapangan, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari.

Sebagian besar dari peserta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi dan pengelolaan lahan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang proaktif dalam pengelolaan lahan.

Pemerintah dan perusahaan serta akademisi memberikan dukungan penuh terhadap penyuluhan ini dengan menyediakan sumber daya dan informasi yang diperlukan. Selain itu, Pemerintah Daerah juga menunjukkan dukungan dengan memberikan panduan kebijakan dan fasilitas untuk pelaksanaan penyuluhan, serta mengintegrasikan hasil penyuluhan dalam rencana pembangunan daerah.

Bagi masyarakat di Kecamatan Batang Toru, evaluasi lahan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak langsung terhadap mata pencaharian masyarakat, seperti pertanian. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan.

Pendekatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat. Penggunaan metode penyuluhan dan kunjungan lapangan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih praktis dan kontekstual. Materi penyuluhan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat berhasil menjawab pertanyaan dan kekhawatiran utama, sehingga peserta dapat memahami konsep evaluasi lahan dengan lebih baik.

Kegiatan FGD dan kunjungan lapangan mendorong partisipasi aktif dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menyuarakan pendapat masyarakat serta terlibat dalam tindakan praktis yang relevan. Tingkat pemahaman awal yang rendah mengenai evaluasi lahan menimbulkan tantangan dalam menyampaikan materi yang kompleks. Hal

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434

ini diatasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan analogi yang mudah dipahami.

Menjaga keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang memerlukan strategi komunikasi dan tindak lanjut yang konsisten. Hal ini memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, termasuk akademisi, perusahaan dan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil studi dan penyuluhan, beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi:

1. Penyuluhan Berkelanjutan

Untuk melakukan penyuluhan berkelanjutan dengan materi yang diperbarui secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan pemahaman masyarakat.

2. Pelatihan Lanjutan

Mengadakan pelatihan lanjutan untuk masyarakat yang berminat menjadi fasilitator lokal, sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam program rehabilitsi dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

3. Penguatan Kelompok Tani

Memperkuat kelompok tani di masyarakat dengan dukungan teknis dan sumber daya untuk memastikan efektivitas dalam program pelestarian lingkungan.

4. Pemantauan Berkala

Meningkatkan koordinasi antara masyarakat, perusahaan, akademisi dan pemerintah daerah untuk pemantauan berkala rehabilitasi dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

Beberapa poin penting yang menjadi catatan dari pelaksanaan penyuluhan ini adalah:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan

Penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya studi evaluasi lahan dalam program pelestarian lingkungan. Sebelum penyuluhan, pengetahuan masyarakat tentang evaluasi lahan sangat terbatas. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya studi evaluasi lahan. Melalui FGD dan kunjungan lapangan, masyarakat mendapatkan pengetahuan praktis tentang metode evaluasi lahan, yang dapat diterapkan masyarakat.

2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Partisipasi aktif dari masyarakat dalam diskusi, FGD, dan kunjungan lapangan menunjukkan antusiasme masyarakat untuk terlibat langsung dan berkontribusi aktif dalam rehabiltasi dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

3. Kolaborasi yang Efektif dengan Pemangku Kepentingan

Dukungan penuh dari pemerintah, akademisi, perusahaan dan masyarakat, termasuk, memperkuat efektivitas penyuluhan [13-15]. Komitmen pemerintah dan perusahaan untuk mengimplementasikan hasil penyuluhan menunjukkan adanya sinergi positif antara masyarakat, pemerintah dan perusahaan dalam rehabilitasi dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

Keterlibatan pemerintah daerah dalam penyuluhan memastikan bahwa kegiatan ini selaras dengan kebijakan dan program pemerintah terkait pertanian berkelanjutan, serta mendukung implementasi kebijakan yang lebih responsif terhadap kondisi nyata di lapangan.

4. Tantangan dalam Pembelajaran

Penggunaan bahasa yang sederhana dan analogi yang relevan membantu dalam menyampaikan konsep evaluasi lahan.

5. Rekomendasi untuk Keberlanjutan

Perlunya program penyuluhan yang berkelanjutan dan penyegaran materi secara periodik untuk menjaga kesadaran dan pengetahuan masyarakat tetap up-to-date.

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 3, July 2024 (Halaman 155 - 163)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.12744285
e-ISSN : 3024-8434

Kesimpulan

Penyuluhan tentang pentingnya studi evaluasi lahan di Kecamatan Batang Toru terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

Kolaborasi yang baik antara masyarakat, akademisi, perusahaan swasta/industri, dan pemerintah daerah memberikan landasan yang kuat untuk pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan berdaya guna.

Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, upaya berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program penyuluhan sangat diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, PT. Agincourt Resources yang telah memberi dukungan dan menfasilitasi kegiatan di lapangan. Terima kasih juga kepada Universitas Sumatera Utara dan PT. Surveyor Indonesia serta Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

[1] FAO. 1976. A framework for land evaluation. FAO. https://www.fao.org/3/x5310e/x5310e00.htm

[2] Ritung, S., Wahyunto, Agus, F., & Hidayat, H. (2007). Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre, 48. https://apps.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/manual/MN0036-07.pdf

[3] Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2010). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Pertanian dan Kehutanan. Jakarta: BSN.

[4] Departemen Pertanian. (2009). Pedoman Teknis Evaluasi Lahan. Jakarta: Departemen Pertanian. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

[5] Wahyunto, Hikmatullah, Suryani, E., Tafakresnanto, C., Ritung, S., Mulyani, A., Sukarman, Nugroho, K., Sulaeman, Y., Suparto, Subandiono, R. E., Sutriadi, T., & Nursyamsi, D. (2016). Petunjuk Teknis Pedoman Survei dan Pemetaan Tanah Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000 (Issue 12).

[6] Kaswanto, R. L., Aurora, R. M., Yusri, D., Sjaf, S., & Barus, S. (2021). Kesesuaian lahan untuk komoditas unggulan pertanian

di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Analisis Kebijakan Pertanian, 19(2), 189-205.

[7] Setiawati, A. R., Sitorus, S. R. P., & Widiatmaka, W. (2016). Perencanaan Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan Di Kabupaten Tanah Datar. Tataloka, 18(3), 131. https://doi.org/10.14710/tataloka.18.3.131-140

[8] Sitorus, J., & Hutagalung, R. A. (2017). Strategi Peningkatan Produktivitas dan Pemasaran Komoditi Pertanian Unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Prosiding Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Pedesaan, 63-70.

[9] Mubekti, M. (2016). Evaluasi Karakterisasi dan Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Unggulan Perkebunan : Studi Kasus Kabupaten Kampar. Jurnal Teknologi Lingkungan, 13(1), 37. https://doi.org/10.29122/jtl.v13i1.1403.

[10] Rahmawaty, R., Batubara, R., Rauf, A., & Frastika, S. (2020). Mapping of Land Suitability for Rambutan (*Nephelium lappaceum*) in Community Agroforestry Land at Gunung Ambat Village and Simpang Kuta Buluh Village. Journal of Tropical Soils, 25(2), 107. https://doi.org/10.5400/jts.2020.v25i2.107-117.

[11] Rahmawaty, Rauf, A., & Sitepu, H. R. (2013). Aplikasi sistem informasi geografis untuk pemetaan kesesuaian lahan ekaliptus dan durian sebagai tanaman agroforestri. Prosiding Seminar Nasional Agroforestri IV, 660–669.

[12] Siregar, H. (2010). Prinsip dan Praktik Penyuluhan Pertanian dan Lingkungan. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

[13] Rahmawaty, Perdinan, Dewi, N. W. S. P., &

Kurniawan, H. (2019). Integrated approach in determining priority environmental issues in Medan City North Sumatra Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *399*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/399/1/012003

[14] Rahmawaty, Ismail, M. H., Rauf, A., Gandaseca, S., Karuniasa, M., Tedong, P. A., & Kim, Y. (2024). Community Perception and Participation Towards Managing the Impact of Climate Change in North Sumatra Province. E3S Web of Conferences, 519. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202451903010

[15] Rahmawaty., Villanueva, TR., Carandang MG. (2011). Participatory Land Use Allocation Case Study in Besitang Watershed, Langkat, North Sumatra, Indonesia. Lambert Academic Publishing, Jerman.

[16] Siregar, F.F. (2009). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembukaan Pertambangan Emas di Hutan Batang Toru (Studi Kasus Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan). https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/64070/041201008.pdf?sequence=1&isAllowed=y

.